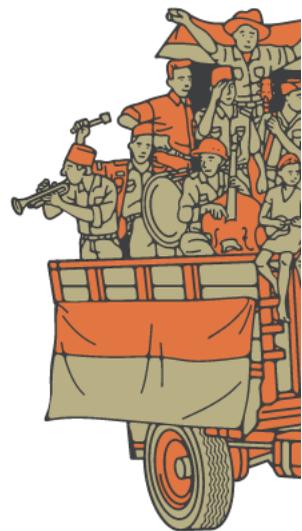


**NGAYOG JAZZ**  
2019

# SATU NUSA SATU JAZZ-NYA



**SABTU KLIWON** | **PADUKUHAN KWAGON**  
**16 NOVEMBER 2019** | **DS. SIDOREJO, GODEAN**  
**JAM 10.00 - SELESAI** | **YOGYAKARTA**



# NGAYOG JAZZ

## 2019

# SATU NUSA SATU JAZZ-NYA



Ngayogjazz kembali hadir menyapa sedulur jazz semua untuk berbagi kegembiraan di bulan November 2019. Sedulur jazz semua kembali diajak untuk turut serta dalam meriahnya festival musik yang berkolaborasi dengan pesta rakyat ini. Tahun ini menjadi perayaan ketigabelas Ngayogjazz dan tidak lengkap rasanya jika belum dimeriahkan dengan tagline yang nyeleneh di setiap perayaannya. Satu Nusa Satu Jazz-Nya didaulat menjadi tema perayaan tahun ini.

Syair lagu legendaris komposisi Liberty Manik (L. Manik), Satu Nusa Satu Bangsa, memberikan inspirasi bagi Ngayogjazz untuk mengajak sedulur jazz mengingat kembali mengenai persatuan. Disharmoni namun harmonis, kurang lebih inilah penggambaran kondisi saat ini jika dibaratkan musik jazz. Sebagai musik yang bisa dimainkan oleh semua bangsa, jazz memberikan kebebasan bagi manusia untuk memilih instrument favorit dan memainkannya dengan ragam teknik yang berbeda. Namun ketika semuanya bersatu maka dapat menciptakan harmoni yang indah yang bisa dinikmati siapa saja.

Maka melalui Satu Nusa Satu Jazz-Nya diharapkan kita semua dapat merajut kembali harmoni yang tercerai berai karena kondisi yang ada saat ini, melalui musik sebagai bahasa universal. Harapannya suasana dapat kembali damai, guyub, dan tidak ada konflik dengan sesama saudara karena kita adalah satu, dalam Nusa dan Bangsa. Marilah bergandengan tangan dan merangkul saudara di sebelah kiri dan kanan kita, rayakan kemeriahan bersama di Ngayogjazz 2019!





# TENTANG DESA SIDOREJO, PADUKUHAN KWAGON

BAGAI RUMAH TAK BERATAP, ISTILAH INI BARANGKALI TIDAK BERLAKU DI PADUKUHAN KWAGON SEBAGAI SALAH SATU SENTRA PENGHASIL GENTENG YANG SUDAH BERJALAN TURUN TEMURUN. SEBELUMNYA PADA TAHUN 2016, PADUKUHAN KWAGON SUDAH IKUT MERASAKAN KEMERIAHAN NGAYOGJAZZ. NAMUN RASANYA ADA BANYAK POTENSI DAN JUGA HAL-HAL YANG PERLU DIEKSPLORASI DI PADUKUHAN KWAGON. AKHIRNYA KESEMPATAN ITU DAPAT TERWUJUD DI DESA YANG DIKENAL SEBAGAI PENGHASIL GENTENG SOKA DAN BATU BATA DALAM PERAYAAN NGAYOGJAZZ 2019.



Padukuhan Kwagon sendiri selain dikenal sebagai sentra genteng soka juga sering mengadakan acara tradisi yang digelar secara regular. Acara yang diselenggarakan setiap bulan Sapar, atau Saparan, merupakan tradisi yang dilakukan oleh warga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Sebagian warga berprofesi sebagai pembuat genteng dan penggali tanah liat oleh karena itu diharapkan melalui acara Saparan inilah dapat mencegah atau menghindari malapetaka dan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam prosesi ini, warga bersama-sama menyiapkan sesaji dan bregada serta membuat gunungan.

Ada nama gunungan dan bregada yang khas di perayaan Saparan ini yaitu lempong, tanah liat, bahan utama yang digunakan oleh warga untuk membuat genteng dan batu bata. Selain itu juga

ada kesenian khas yang mengiringi perayaan Saparan yaitu Tari Dumadining Kwagon. Tarian ini bercerita mengenai sejarah padukuhan Kwagon dan ditarikan bukan oleh penari profesional, tetapi warga yang berprofesi sebagai pengrajin genteng.

Pergelaran Ngayogjazz 2019 di Padukuhan Kwagon ini juga akan makin meriah dengan jamming session bersama Froghouse dan Festival Bambu Sleman. Warna yang dimiliki oleh Padukuhan Kwagon dipadukan dengan sentuhan artistik khas Froghouse dan kreativitas dari Festival Bambu Sleman tentu akan membangun atmosfer yang istimewa oleh karena itu layak untuk dinantikan. Mari datang dan menikmati pengalaman unik ini di Ngayogjazz 2019 Honn!



# #KELINGANNGAYOGJAZZ



# LUMBUNG BUKU





## TOMOGRAFI DAN KREATIVITAS ANYAR FROGHOUSE

Rasanya Ngayogjazz tidak akan meriah jika tidak dihadiri oleh sedulur jazz yang selalu hadir dengan ide-ide segar di setiap tahunnya. Datang bukan sebagai penampil, Froghouse kembali lagi untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2019 Honn. Sebagian sedulur jazz yang hadir memeriahkan Ngayogjazz tentu ingat kincir air yang menghiasi Kwagon di tahun 2016, wayang berukuran raksasa yang memeriahkan perayaan di Kledokan tahun 2017 dan kubah-kubah serta hiasan dari bambu di Gilangharjo tahun 2018. Pada kesempatan kali ini, Bagus 'Gonk' Prabowo beserta sedulur dari Froghouse membawakan konsep yang unik untuk memberikan atmosfer yang unik di Ngayogjazz 2019.

Mengambil konsep tomografi, Froghouse berharap dapat membawakan sesuatu yang berbeda untuk perayaan Ngayogjazz tahun ini. Tomografi berasal dari bahasa Yunani tomos yang berarti memotong atau irisan. Kurang lebih jika diartikan, tomografi merupakan teknik yang digunakan untuk menciptakan citra atau gambaran dalam suatu obyek. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan foton atau partikel yang dapat menembus obyek dan dapat dianalisis oleh suatu sistem deteksi. Penjelasan sederhananya to Honn, mirip seperti CT Scan, yang digunakan untuk memeriksa organ dalam tubuh manusia menggunakan radiasi.

Pada kesempatan kali ini, Froghouse ingin bereksperimen dengan menggunakan metode tomografi yang biasa digunakan di dunia medis. Sedulur jazz satu ini akan mencoba menghadirkan radiasi dari bentuk-bentuk yang diciptakan secara manual, dengan beberapa bahan dan material yang ada disekitar lokasi. Caranya bagaimana Honn? Boleh datang, menyimak, bahkan ikut membantu lho Honn untuk tahu lebih lanjut. Nantinya akan ada beberapa seksi workshop yang akan dibawakan oleh sedulur Froghouse.



## PERKAWINAN MUSIK APIK KARYA BAGONG BIG BAND

Terinspirasi dari karakter wayang Bagong, yang menjadi ikon penghibur sejati, big band yang diprakarsai oleh Irianto Suwondo ini akan ikut menghibur Honn semua di Ngayogjazz 2019. Bagong Big Band berdiri tahun 2012 dan hingga saat ini masih aktif bermain musik dengan sentuhan tradisi khas Betawi diantaranya Keroncong dan Gambang Kromong.

Dalam penampilannya, Bagong Big Band berupaya untuk mempromosikan musik Indonesia dengan memadukan musik Barat dan Timur. Hal ini senada dengan acara terakhir yang dihelat di Auditorium IFI Jakarta (13/4) dengan judul 'Ngawinin Musik'. Bagong Big Band dengan format ansambel mencoba untuk mengawinkan musik jazz dengan musik tradisi. Hal ini diharapkan mampu untuk menjaga dan mengembangkan warisan luhur dari nenek moyang. 'Ngawinin Musik' rencananya juga akan dipentaskan di Sumida Jazz Street, Jepang dan Ngayogjazz 2019.

Berdasarkan pengamatan terakhir Honn, Bagong Big Band akan 'keroyokan' di panggung Ngayogjazz 2019. Lho kok bisa? Karena jumlah penampil dan ragam instrumen yang dibawakan oleh personil Bagong Big Band merupakan salah satu yang paling banyak lho Honn. Penasaran dengan penampilan spesial yang mengawinkan musik jazz dan tradisi dari Bagong Big Band Honn? Mari dinikmati bersama di Ngayogjazz 2019



## MENGAPRESIASI KEBESARAN SANG HYANG GIRI BERSAMA DEWA BUDJANA

Gitaris dari pulau Dewata ini termasuk yang ditunggu-ditunggu penampilannya oleh Honn semua di setiap perhelatan Ngayogjazz. Penampilan terakhirnya di Ngayogjazz terpantau penuh sesak dan membuat lalu lintas tidak bergerak. Semua mata tertuju pada penampilan apik dari salah satu pemain gitar legendaris yang dimiliki oleh Indonesia. Setelah terakhir ikut dalam kemeriahan Ngayogjazz di tahun 2014, Dewa Budjana kembali lagi untuk menyapa sedulur jazz semua di Kwagon.

Pada awal tahun 2019, Dewa Budjana baru saja memproduksi album baru Mahandini yang merupakan perpaduan apik antara musik jazz dengan sentuhan tradisi. Album ini digarap bersama dengan beberapa musisi kenamaan seperti Jordan Rudess, Marco Minnemann, Mohini Dey, John Frusciante, Mike Stern, dan Soimah. Karya-karya terbarunya kemudian dibawakan di Java Jazz 2019, bersama dengan Soimah dan Mohini Dey (bass) serta ArtJog MMXIX bersama dengan beberapa musisi lain:

Asteriska, Rega Dauna (harmonika), Irsa Destiwi (piano), Yandi Andaputra (drum), Shadu Shah Rasjidi (bass), Jaeko Siena (perkusi).

Selain itu, Dewa Budjana juga menggelar konser bersama Tohpati Iho Honn. Konser bertajuk Janapati ini digelar di Taman Ismail Marzuki Jakarta dengan iringan orkestra yang direkam di Praha. Konser ini juga didukung oleh Fajar Adi Nugroho (bass), Marthin Siahaan (keyboard), Demas Narwangsa (drum), Iwan Wiradz (perkusi), Sultan (sequencer), dan RM Candro Kasmoyo (konduktor).

Dewa Budjana siap menyapa dan menghibur Honn semua di Ngayogjazz 2019 tentunya dengan penampilan yang istimewa. Masih tidak tertarik datang dan mendengarkan karya-karya terbaru dari Dewa Budjana? Siap-siap rugi Iho Honn.



## IDANG RASJIDI SINGS JAZZ, TERUS BERKARYA DAN MENGGAJANG BIBIT MUDA



Legenda. Kurang lebih inilah kata yang tepat untuk menggambarkan musisi yang telah lama malang melintang di dunia jazz Indonesia. Kecintaan dan komitmennya terhadap musik jazz telah mengantarkan sosok ini ke berbagai pelosok di Indonesia. Seperti anggur dengan kualitas terbaik, seiring dengan bertambahnya usia penampilannya semakin matang. Selain itu, usia tak menghentikan sosok pianis kenamaan ini untuk menyebarkan musik jazz di Indonesia, baik dari segi pertunjukkan maupun akademis.

Namun ada hal yang menarik yang dilakukan oleh Idang Rasjidi beberapa tahun belakangan. Dalam setiap penampilannya, selalu ada anak-anak muda berbakat yang digandeng untuk bermain dan berkolaborasi bersama. Sastrani Wiranta misalnya, selain digandeng untuk memeriahkan Jazz Gunung Bromo, juga mengajak Idang Rasjidi untuk terlibat dalam konsernya yang bertajuk Sastrani Soprano Dream. Musisi muda berbakat seperti Samuel, George, Ivan Sinaga, dan Irul Umam pun digandeng oleh pianis kawakan ini untuk tampil bersama dalam format Oktet di Bistar

Jazz Traffic. Inilah bentuk pengabdian Idang Rasjidi di dunia jazz Indonesia, tak berhenti sebagai penampil tetapi juga ikut terlibat dalam pengembangan musisi muda di Indonesia.

Pada pergelaran Ngayogjazz 2019 kali ini, akan menghadirkan Edu Concert yang bertujuan untuk memberi pengetahuan pada masyarakat mengenai musik jazz dan cara untuk mengapresiasi musik jazz. Di acara ini, Idang Rasjidi yang akan bernyanyi dan menggandeng beberapa musisi. Menurut bocoran dari sumber terpercaya Honn, musisi yang akan digandeng oleh Idang Rasjidi diantaranya gitaris jazz legendaris Oele Pattiselano; pianis muda berbakat dan potensial dari Komunitas Jazz Jogja, Paulus Neo; serta Josafat dan Samuel Song.

Penasaran dengan Edu Concert bersama dengan Idang Rasjidi? Jangan lupa untuk rapatkan barisan ya Honn. Kita nantikan dan simak bersama di Ngayogjazz 2019!



## KEJUTAN DAN INOVASI BARU DARI TOMPI

Musisi dengan segudang talenta. Inilah yang bisa digambarkan dari penyanyi yang merangkap sebagai dokter dan fotografer profesional. Bahkan Tompi belum lama melakukan debutnya sebagai sutradara film layar lebar, *Pretty Boys*. Sebagai salah satu langganan yang hadir di *Ngayogjazz* tentu saja kemampuannya tidak diragukan lagi.

Penyanyi yang sudah malang melintang lama di dunia jazz dan dikenal melalui tembang andalannya seperti 'Sedari Dulu' dan 'Menghujam Jantungku' masih sangat aktif di dunia jazz. Meskipun ada beberapa kegiatan lain di luar bermusik, namun kecintaannya terhadap dunia jazz membuatnya menjadi salah satu penyanyi yang aktif diundang ke berbagai festival. Beberapa diantaranya seperti *Jazz Gunung Bromo*, *Jazz Ijen Banyuwangi*, dan *Jazz Traffic Surabaya*. Selain itu seharusnya penyanyi ini juga tampil di *Pesta Rakyat Jawa Timur* namun karena terjebak *Topan Hagibis* di Jepang memaksanya absen dari perhelatan ini. Selain itu belakangan Tompi tampil dengan formasi yang berbeda *Honn*. Di *Jazz Ijen Banyuwangi*, Tompi membawakan tembang andalannya dengan menggandeng pemain cello dan piano.

Kali ini Tompi hadir kembali. Setelah tahun lalu ia berduet bersama *Margie Seegers* dan juga *Idang Rasjidi*, pada *Ngayogjazz 2019* Tompi akan tampil dengan format *quartet*. Kira-kira bakal seperti apa ya *Honn* penampilannya? Mari kita saksikan bersama *Honn*!



## MUSIK TRADISI DAN JAZZ KHAS KUA ETNIKA



## FEAT DIDI KEMPOT DAN SOIMAH

Penampil yang satu ini boleh dibilang membawakan kombo memataikan yang dijamin akan memeriahkan Ngayogjazz 2019. Kua Etnika kembali tampil di Ngayogjazz kali ini dengan menggandeng dua penyanyi kenamaan, Soimah Pancawati dan Didi Kempot. Kua Etnika sendiri baru saja melahirkan album baru di tahun 2019, Sesaji Nagari, yang berisikan lagu-lagu yang merepresentasikan Indonesia, dari barat hingga timur. Ada 10 lagu baru: Sesaji Negari, Ulan Andung-Andung, Batanghari, Kadal Nongak, Lalan Belek, Doni Dole, Anak Khatulistiwa, Made Cenik, Sigule Pong dan Air Kehidupan. Melalui album terbarunya, Kua Etnika mengajak orang Indonesia untuk mengingat kembali, apa yang disebut sebagai Indonesia dan menjadi orang Indonesia yang menghargai keberagaman.

Sinden asal Yogyakarta yang satu ini merupakan figur yang familiar dan sering kali wara-wiri tampil di acara dangdut siaran televisi nasional. Baru-baru ini Soimah digandeng oleh Dewa Budjana untuk album baru Mahandini, mengisi vokal di lagu Hyang Giri. Selain itu, Soimah juga berkesempatan tampil di Java Jazz 2019 berkolaborasi dengan Dewa Budjana dan Mohini Dey membawakan Hyang Giri. Komposisi Hyang Giri sendiri masuk ke dalam nominasi AMI Awards 2019 untuk kategori Karya Produksi Lagu Berbahasa Daerah Terbaik dan World Music Terbaik.

Penyanyi lain yang akan ikut berkolaborasi dengan Kua Etnika adalah Didi Kempot, Lord Didi atau Godfather of Broken Heart. Musisi yang 'terlahir kembali' di kalangan anak muda ini, karya-karyanya menjadi viral di kalangan anak muda. Di bawah bendera Sobat Ambyar, mereka menggunggah karya Lord Didi di sosial media dan menjadi perbincangan hangat. Didi Kempot menjelma menjadi fenomena baru di kalangan anak muda.

Acara yang disambangi pun sudah tak terhitung jumlahnya. Namun, Didi Kempot sempat menggarap kolaborasi Jazz bersama dengan Djaduk Ferianto Ring of Fire Project serta Ricard Hutapea di Jazz Gunung 2019. Kali ini penyanyi asal Surakarta digandeng kembali untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2019, tentu dengan karya-karya andalannya.

Sebuah catatan untuk Honn semua, pada kesempatan kali ini Kua Etnika bersama dengan Soimah Pancawati dan Didi Kempot akan membawakan penampilan spesial jadi diharapkan untuk tidak cendol dawet dulu ya Honn. Namun jika ingin bergoyang atau bahkan ambyar berjamaah dipersilahkan. Mari merapatkan barisan dan jangan sampai ketinggalan penampilannya di Ngayogjazz 2019 ya Honn!



## MENIKMATI ROCK DENGAN SENTUHAN JAZZ A LA BARAKA

Salah satu penampil dari Mancanegara asal Jepang, Baraka, juga akan kembali lagi untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2019. Ini menjadi kali kedua grup ini tampil di Ngayogjazz Iho Honn. Band yang satu ini memainkan musik yang boleh dibilang unik. Walau band ini dikenal sebagai memainkan musik rock, tapi tidak murni karena memadukan rock progresif, jazz, funk dan blues. Mereka menyebutnya sebagai edge rock.

Secara tampilan, tidak diragukan lagi bahwa band yang digawangi oleh Shin Ichikawa (Bass, Pedal Synth), Issei Takami (gitar, gitar synth), dan Max Hirashi (drum) ini selaras sekali Honn dengan musik yang dibawakan. Seluruh musisi dari band yang lahir di Tokyo tahun 1997 ini selain berambut gondrong, nampak bertenaga dan berapi-api. Hal ini juga merupakan refleksi dari musik yang mereka bawakan, agresif dengan presentasi bertenaga dan penampilan yang dinamis walaupun hanya dengan formasi tiga orang. Spektrum musik yang dibawakan pun memanjakan telinga pendengarnya karena Baraka mampu memberikan sentuhan yang berbeda dalam komposisi kreasinya. Tahun ini, Baraka berkesempatan tampil di Tampa, Florida dalam acara yang bertajuk Baraka on Cruise to the Edge.

Jadi sudah siap untuk menikmati komposisi khas Baraka Honn di Ngayogjazz 2019? Bagi yang belum pernah menyaksikan penampilan mereka di Ngayogjazz, pastikan mencari lokasi yang strategis ya Honn supaya kebagian tempat. Mari nge-rock bersama Baraka di Ngayogjazz 2019.

## BERKELANA MELALUI SUARA BERSAMA EYM TRIO (PRANCIS)

Pada Ngayogjazz 2019 kali ini, kita kedatangan tamu dari mancanegara Honn salah satunya dari Prancis. EYM Trio digandeng oleh Institut Français d'Indonésie, sebagai bagian dari misi budaya, untuk tampil di Kwagon. Grup ini terbentuk pada tahun 2010, digawangi oleh Elie Dufour (piano), Yann Phayphet (double bass), Marc Michel (drum).

Dari segi karakter dan kreasi, musik yang dibawakan EYM Trio banyak dipengaruhi teknik master Jazz dari berbagai era. Latar belakang yang berbeda sekaligus bekerja dengan musisi lain di luar grup pun banyak memberikan pengaruh pada warna dan ragam musik yang dibawakan. Ditambah lagi, musik-musik mereka pun juga dipengaruhi oleh unsur-unsur etnis dari Afrika Utara, Bulgaria, Rumania dan India.

Album terakhir mereka Sadhana, merupakan hasil kreasi yang banyak terinspirasi dari tur pertama grup ini ke luar Eropa,



terutama India Honn. Dalam album ini EYM Trio menggandeng Mirande Shah (vokal), dari India, dan Gilad Hekselman (gitar). Selain banyak terinspirasi dari hal yang ditemui di India, album ini juga bercerita mengenai perjalanan dan bentuk penghormatan mereka terhadap semua lokasi dan festival yang telah dikunjungi. Tahun ini, EYM Trio juga memeriahkan beberapa festival di berbagai negara seperti Kuala Lumpur Jazz Festival, Swiss, Italia (Venice), Jazzhead di Jerman, dan beberapa acara di India (Mumbai, Pune, Bangalore dan New Delhi).

Penasaran ndak Honn? Kalau penasaran boleh lho disimak langsung penampilan trio asal Prancis ini di Ngayogjazz 2019 lho. Jangan lupa ajak gandingan ya Honn karena kita akan diajak jalan-jalan bersama musik EYM Trio.



## MARI HENTAKAN TUBUH DAN BERDANSA BERSAMA ARP FRIQUE (BELANDA)

Ngayogjazz 2019 kali ini juga kedatangan tamu lain dari mancanegara lho Honn, kali ini ada musisi dari Belanda yang siap mengajak kita berdansa. Musisi yang satu ini dirangkul oleh **Erasmus Huis**, untuk menjalankan misi budaya di Kwagon. Arp Frique merupakan perwujudan alter-ego dari Niels Nieuborg, yang membawakan musik disko New York ala 70-an dipadukan dengan suara-suara Karibia dan Tanjung Verde. Ternyata to Honn karya-karya yang dibawakan memang dimaksudkan untuk mengajak orang-orang berdansa. Dalam karyanya, Nieuborg memastikan bahwa ada sentuhan unik dan bisa membuat tubuh pendengar mengikuti irama yang dimainkan.

Terinspirasi dari dua hal: nama Arp berasal dari instrumen arp synthesizer dan Frique dari karya Chic yang berjudul 'Le Freak'

yang menunjukkan kecintaannya terhadap musik disko. Semua karyanya diproduksi langsung dengan menggunakan instrumen. Album terakhirnya, *The Colorful World of Arp Frique*, menggandeng beberapa musisi seperti legenda dari Tanjung Verde, Americo Brito (vokal), musik disko-funk bersama Ed Motta dari Brazil, Ronal Snijders (flute) dari Suriname, musik afro-beat dengan Orlando Julius, serta masih banyak lagi. Belum lama ini Arp Frique juga tampil di Festival Magia di Rotterdam, yang digagas juga oleh Niels Neuborg.

Mari menikmati irama disko, dengan sentuhan Karibia dan Tanjung Verde, serta berdansa bersama di Ngayogjazz 2019 Honn. Jangan lupa pemanasan supaya tidak kesleo saat menikmati musik yang dibawakan Arp Frique ya Honn.



## SENTUHAN LATIN JAZZ TIGA NEGARA, AARTSEN-FARIAS- KELLEY

Setelah tahun lalu menggandeng musisi asal Prancis dan Italia, Nita Aartsen kembali lagi untuk menyemarakkan pergelaran Ngayogjazz 2019. Dikenal sebagai musisi bertalenta yang menggeluti musik klasik dan jazz, tarian jemari di atas tuts yang menjadi andalannya tidak boleh dilewatkan. Sebagai penyanyi yang juga pernah menjadi pianis negara, kemampuannya tentu tidak perlu diragukan lagi. Namun yang menjadi menarik adalah musik yang dibawakan selalu punya warna tersendiri, termasuk pada kesempatan kali ini.

Belum lama ini Nita Aartsen baru saja merampungkan konser yang menjadi bagian dari Tur Eropa dan India dengan total kurang lebih delapan belas konser di berbagai kota. Saat ini Nita Aartsen sedang menjalankan Tur Asia, dan Ngayogjazz menjadi salah satu kota pemberhentian untuk menampilkan karya-karya terbarunya. Sebagai salah satu festival favorit yang dipandang membumi dan mengakulturasi kearifan lokal, Ngayogjazz 2019 menjadi salah satu persinggahan Nita Aartsen untuk membawakan karya terbarunya yang memadukan musik jazz dengan sentuhan latin. Nita Aartsen akan tampil bersama dengan Rubem Farias Santana dan Shawn Timothy Kelley, membawakan komposisi lagu Brazil dari Rubem Farias Santana dengan format big band.

Sudah siapkah Honn untuk menikmati jazz latin ala Nita Aartsen? Mari kita berdansa bersama diiringi lagu-lagu Brazil bersama dengan trio Aartsen-Farias-Kelley.





Indro Hardjodikoro  
Trio  
Feat Sruti Respati

## UNDANGAN SEMESTA DAN TERCERAHKAN, REFLEKSI HIDUP INDRO HARDJODIKORO TRIO FEAT SRUTI RESPATI

Pemain bass yang satu ini sudah lama malang melintang di dunia jazz bahkan bisa dibilang legenda. Sosoknya pun juga tak asing lagi, terutama bagi sedulur jazz semua yang mengikuti Ngayogjazz dari tahun ke tahun. Indro Hardjodikoro kembali lagi untuk ikut dalam perayaan Ngayogjazz 2019 namun dalam format yang berbeda Honn. Tahun lalu, Indro Hardjodikoro digandeng oleh Tohpati untuk tampil bersama Tohpati Bertiga, tahun ini Indro Hardjodikoro akan membawakan komposisinya dengan format yang berbeda.

Tahun ini, Indro Hardjodikoro baru saja meluncurkan album terbarunya, Lights On, yang berisikan sembilan lagu. Album ini merupakan refleksi atas perjalanan hidup dan proses spiritual yang dilalui dan membuat bassis kenamaan ini merasa tercerahkan lho Honn. Peluncuran album terbarunya bertepatan

dengan perayaan Java Jazz 2019 dan juga menjadi penampilan perdana karya-karya terbarunya. Belum lama ini, Indro Hardjodikoro juga tampil di berbagai acara seperti Railink Jazz dan Bistar Jazz Traffic, menggandeng musisi muda berbakat.

Pada kesempatan kali ini, Indro Hardjodikoro akan berkolaborasi dengan Sruti Respati, sinden dan penyanyi keroncong asal Surakarta. Beberapa kali Sruti Respati digandeng oleh Indro Hardjodikoro untuk mengisi vokal karya-karya garapannya. Selain itu, Indro Hardjodikoro juga akan ditemani oleh Eliezer Robby (drum) mahasiswa dari Pelita Harapan Jakarta dan Edwin Putro (piano), yang juga pemenang MLD Dare to Perform 2017. Ingin mendengarkan karya-karya terbaru Indro Hardjodikoro agar tercerahkan Honn? Mari kita nantikan bersama di Ngayogjazz 2019!

# BERGEMBIRA BERSAMA ALUNAN NADA NONARIA FEAT MAS BRASS



Bagi sedulur jazz semua yang hadir di Ngayogjazz 2017 tentu saja tidak asing dengan grup penampil yang satu ini. Nonaria kembali lagi untuk hadir dalam kemeriahan Ngayogjazz 2019. Jika di tahun 2017 NonaRia menggandeng Bonita untuk berbagi kebahagiaan bersama sedulur jazz semua, tahun ini trio asal Jakarta ini akan menyuguhkan penampilan yang berbeda Honn.

Trio yang digawangi oleh Nesia Ardi (vokal, snare), Nanin Wardhani (akordeon, keyboard), Yashinta (biola) pada hari Kartini telah meluncurkan satu lagu baru berjudul 'Jadi Wanita'. Lagu ini rencana akan menjadi bagian dari album terbaru Nonaria yang akan diluncurkan tahun depan. Tentunya masih dengan sentuhan khas NonaRia, dengan aransemen yang unik dan jenaka serta irama jazz tempo dulu.

Belum lama ini NonaRia tampil di Festival Cipta Cita (Singapura) dan Papandayan Jazz. Selain itu ada satu proyek terbaru yang dipentaskan di Galeri Indonesia Kaya, dengan tajuk Indonesia Timur Rasa Nonaria. Ada beberapa lagu yang dibawakan seperti Lembe-Lembe (Maluku), Yamko Rambe Yamko (Papua), Angin Mamiri (Makassar), Esa Moka (Sulawesi Utara), Bolelebo (NTT), Goro Goro Ne (Maluku), Sarinade (Maluku), Sajojo (Papua), Tanase (Maluku), Hura-Hura Cincin (Maluku) dan Apuse (Papua). Semua lagu yang berasal dari Indonesia timur ini dibalut dengan warna musik khas NonaRia.

Pada penampilan di Ngayogjazz kali ini, NonaRia akan ditemani oleh Mas Brass dari ISI Yogyakarta yang akan bermain instrumen tiup seperti: klarinet, trompet, dan trombon. Daripada penasaran to Honn mari kita saksikan bersama di Ngayogjazz 2019.

# PENAMPILAN PERDANA DAN SPECIAL MUS MUJIONO DAN DEXTER

Bagi penggemar musik jazz di era 1980-an, nama musisi yang juga adik dari Mus Mulyadi (alm) ini tentu saja tidak asing di telinga. Beberapa tembang andalannya seperti Tanda-Tandanya, Arti Kehidupan, dan Lestari menjadi karya-karya yang ikut memeriahkan kancah jazz Indonesia lho Honn.

Mus Mujiono hingga saat ini masih aktif berkarya dan tampil di berbagai acara. Tahun ini, penyanyi yang juga piawai bermain gitar ini tampil di Golden Memories Asia di Indosiar membawakan karya-karya andalannya. Beberapa festival Jazz pun disambangi, seperti Jazz Kopi Pasuruan, Jazz Pinggir Rowo, dan berkolaborasi dengan Idang Rasjidi di Jazz Gunung Bromo. Selain aktif untuk tampil, rupanya musisi legendaris ini juga memiliki kepedulian besar terhadap bibit-bibit muda baru di dunia jazz. Beliau aktif mendukung para musisi muda untuk tumbuh dan berkembang, salah satunya dengan hadir di Jazz Pinggir Rowo. Dalam beberapa kesempatan pun, beliau juga menggandeng anak-anaknya untuk ikut serta dan tampil bersama.



Pada kesempatan kali ini Mus Mujiono hadir untuk menyapa para penggemarnya di Ngayogjazz 2019. Ini akan menjadi penampilan perdana musisi ini di Ngayogjazz lho Honn dan tentunya akan menjadi sangat spesial. Apa tidak sayang jika melewatkan kesempatan langka seperti ini Honn? Monggo dan mari merapatkan barisan di Ngayogjazz 2019





## MUSIM DAN TALENTA BARU NAMUN TETAP SERU, MLD JAZZ PROJECT SEASON 4

Nama pengisi acara Ngayogjazz yang satu ini tentunya sudah tidak asing di telinga dan pikiran sedulur jazz. Tidak pernah kapok untuk meramaikan Ngayogjazz dan menjadi salah satu penampil reguler, MLDJazzProject kembali datang dan akan menemani ibadah jazz para sedulur jazz. Datang membawakan formasi baru, MLDJazzProject akan memberi suasana segar dan baru dalam aransemen yang akan dimainkan. Talenta-talenta kelas wahid dijaring melalui ajang MLDare2Perform yang sudah memasuki tahun ke-4. Boleh bilang MLDJazzProject telah memberikan wadah bagi talenta baru di dunia jazz, dengan kemampuan yang wangun dan siap mempertontonkan kemampuan mereka di Ngayogjazz 2019.

MLDJazzProject dengan talenta anyar dan segar ini digawangi oleh Puspallia (vokal), Timoti Hutagalung (drum), Yosua Sondakh (gitar), Hafiz Aga (bass), Noah Revevalindi (piano) dan Anggi Harahap (wind dan brass). Enam talenta yang sudah diseleksi

melalui proses kurasi ketat dari dewan juri sekaligus musisi jazz senior seperti: Syaharani, Nikita Dompas, Adra Karim, Indro Hardjodikoro, Devian Zikri dan Aksan Sjaman. Seluruh juri kemudian memberikan bimbingan dan arahan kepada talenta muda ini untuk memperbaiki dan memperkaya hasil kreasi dan aransemen mereka, hal ini terbukti dalam nomor andalannya "Pertama". Lagu yang pertama kali diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Reza Artamevia ini, bertransformasi menjadi karya riang dan ringan dan cocok didengarkan untuk menemani aktivitas yang kalian lakoni lho Honn.

Patut ditunggu penampilan para talenta MLDJazzProject yang memperlihatkan banyak sekali potensi dan memiliki amunisi yang akan dibawakan di Ngayogjazz 2019. Siapkan diri kalian untuk kejutan aransemen dan komposisi yang akan dibawakan tahun ini, mari disimak Honn!



## JAZZ RINGAN, RENYAH DAN GURIH DARI SWEETSWINGNOFF

Musisi jazz senior asal Surabaya Hariono Susilo memulai perjalanannya di dunia musik mulai dari tahun 1990. Sempat mengenyam Pendidikan di SMM Yogyakarta, kemudian musisi yang satu ini mengasah kemampuannya lebih dalam dengan kursus musik dengan beberapa guru dan selebihnya otodidak. Musisi yang piawai bermain keyboard ini mengaku bahwa melalui jazz dirinya dapat bebas mengekspresikan musiknya. Kecintaannya pada musik jazz, telah membawanya kemana-mana termasuk di tampil di pergelaran Ngayogjazz.

Setelah sebelumnya tampil di Ngayogjazz 2017 dengan membawakan Hariono Project bersama-sama dengan muridnya, kali ini akan tampil dengan format yang berbeda. SweetSwingnoff menjadi project teranyar yang akan dibawakan di Ngayogjazz 2019 Honn. Konsep musik yang dibawakan kali ini adalah jazz yang ringan, renyah dan gurih. Ada

juga beberapa komposisi original yang akan ditampilkan pada kesempatan kali ini. Hariono sendiri sebagai pengajar, menaruh perhatiannya pada generasi muda salah satunya dengan membentuk konser bagi muridnya. Konser Christmas merupakan bentuk perhatiannya untuk perkembangan generasi baru jazz di Surabaya.

Ngayogjazz menjadi kali pertama baginya untuk tampil. Kali ini Hariono hadir kembali bersama punggawa SweetSwingnoff untuk ikut memeriahkan Ngayogjazz 2019. Hariono merasa tampil di Ngayogjazz membuatnya tuman, karena dirasa memiliki konsep yang mendidik dan menghibur serta memiliki misi sosial untuk masyarakat di sekitar lokasi penyelenggaraan. Nah, seperti apakah penampilan yang akan ditampilkan oleh SweetSwingnoff? Mari kita nantikan bersama di Ngayogjazz 2019.

# EKSPERIMEN LINTAS BENUA A LA RODRIGO PAREJO QUARTET (SPANYOL)

Untuk yang hadir pada perayaan Ngayogjazz 2018, tentunya sosok dengan nama Rodrigo Parejo sudah tidak asing lagi. Musisi asal Spanyol yang mengaku bahwa dirinya seorang freelance musician ini kembali hadir untuk memeriahkan Ngayogjazz 2019. Musisi yang satu ini memang punya bakat wangun hon, beliau menjadi lulusan terbaik di Royal Conservatory the Hague (Belanda). Talenta tersebut kemudian tidak mandek begitu saja. Rodrigo terus mengasah kemampuan seni suaranya di berbagai genre dan sudah kurang lebih 16 tahun dan tidak berhenti untuk terus belajar. Uniknya, Eropa dan Asia menjadi lokasi yang membuat musisi ini banyak belajar dan merasa telah memiliki tempat tinggal di dua benua tersebut.

Berkunjung ke berbagai negara yang ada di dua benua tersebut, memberikan peluang dirinya untuk mendapat ilmu dari beragam perspektif. Rodrigo telah belajar dari mentor-mentor kelas internasional, seperti John Ruocco, Dave Douglas, Ralph Alessi, Bobby Martinez, Joshua Redman, Ben Street dan Tony Malaby. Pelajaran dari seluruh musisi lintas genre tersebut kemudian diolah dan dipraktikkan di beberapa

panggung, seperti North Sea Jazz Festival (Belanda), Rainforest World Music Festival (Malaysia), Flamenco Festival Viena (Austria), Bratislava Jazz Day (Slovakia) dan menyusul Ngayogjazz 2019.

Pada kesempatan kali ini, Rodrigo Parejo, yang mendapat dukungan dari Artistas Intérpretes o Ejecutantes (AIE), masih menggandeng dan melibatkan Sri Hanuraga (keyboard), Kevin Yosua (bass) dan Elfa Zulham (drum) dalam membawakan komposisi dan aransemennya. Bereksperimen bersama trio wahid menjadikan Rodrigo Parejo penampil yang patut ditunggu di Ngayogjazz, siap-siap terpana ya Honn!



# PERPADUAN JAZZ DAN KERONCONG APIK, DONY KOESWINARNO



Nama musisi ini barangkali tidak asing di telinga penyuka keroncong jazz. Seniman musik lulusan ISI Yogyakarta ini, giat mengembangkan musik jazz dan keroncong di Indonesia. Dalam berbagai kesempatan, dirinya telah membuktikan kemampuannya di dua genre musik tersebut.

Dony Koeswinarno, yang dikenal sebagai pemain saxophone handal, juga sudah beberapa kali diajak bekerja sama dengan grup atau musisi papan atas Indonesia seperti Kahitna, Twilite Orchestra dan Erwin Gutawa. Tak hanya berhenti di tingkat nasional, pemain saksofon ini seakan

belum puas dan dan mengasah kemampuannya lebih jauh lagi hingga satu artis internasional mengajak musisi ini untuk berkolaborasi. Sebut saja anak dari legenda jazz Nat King Cole, yaitu Natalie Cole, yang meminta dirinya untuk mengiringi konser tersebut dengan formasi Jazz Orchestra.

Musisi asal Surakarta ini telah tidak perlu diragukan lagi perjalanan dan kualitas musiknya Honn, karena sudah malang-melintang juga di dunia festival jazz. Pagelaran

Java Jazz dan Jak-Jazz menjadi salah satu acara regular yang disambanginya. Uniknya, musisi yang satu ini selalu punya format penampilan berbeda di tiap panggung.

Pada pergelaran Ngayogjazz 2019 di Kwagon, pemain saksofon ini akan tampil dengan formasi band dan menggandeng musisi sejumlah empat orang yang akan memainkan instrumen gitar, bass, keyboard dan drum. Kira-kira bagaimana ya Honn penampilannya? Jangan lupa simak jadwal sehingga tidak ketinggalan penampilan Dony Koeswinarno ya Honn!

# MUSIK PUITIS ROMANTIS DENGAN WARNA KHAS DONI SUWUNG

Salah satu alumnus kampus ISI yang menggunakan nama unik ini, siap untuk turut serta memeriahkan Ngayogjazz 2019. Doni Suwung, musisi asli Yogyakarta yang mengaku nasionalis ini siap meramaikan Ngayogjazz. Penyanyi yang satu ini amat istimewa karena dirinya memiliki pandangan luas tentang musik. Hal ini barangkali bias menjelaskan karya-karya Doni Suwung yang lahir dan terinspirasi dari refleksi kehidupan sehari-hari. Lagunya soal cinta bisa dibilang mendasar dan amat serius, sebab bercerita mengenai nasionalisme dan kecintaan pada alam.



Karya-karya yang begitu kuat ini membuat dirinya dilabeli sebagai penyanyi puitis. Nama Doni Suwung bukan berarti dirinya karyanya suwung, justru sebaliknya. Karya yang puitis dan berkisar pada kecintaannya terhadap alam dan negara, membuktikan bahwa percintaan di dalam musik itu luas. Aransemen dengan sentuhan yang lekat dengan hasil pemikirannya tersebut tercetak di dalam album Satu Moyang. Sang musisi ternyata berkolaborasi dengan legenda musik Indonesia, Oppie Andaresta. Album Satu Moyang merupakan kumpulan sembilan lagu karya Doni Suwung dan menjadi sertifikat yang mengukuhkan kecintaannya negara maupun alam.

Tentu saja hal ini memperkaya dan memberi warna baru dalam perayaan Ngayogjazz 2019. Menilik tema Ngayogjazz tahun ini, Satu Nusa Satu Jazz-Nya, yang merayakan disharmoni namun harmonis. Hal ini rasanya menjadi selaras dengan kehadiran Doni Suwung dalam pergelaran yang akan dihelat di Sidorejo, Kwagon.

# MARI NJATHIL BERSAMA FSTVLST

Ada yang berbeda di Ngayogjazz tahun 2019, beberapa penampil kelas wahid asal Yogyakarta diundang untuk meramaikan pagelaran ini. Salah satunya penampil yang akan turut serta dalam kemeriahan kali ini adalah FSTVLST. Band dengan ciri khas artwork yang selalu bikin kita bilang, wah, edan! (wah, gila!), ini bakal mengajak umat Ngayogjazz untuk menyerbu Desa Sidorejo, Kwagon, 16 November besok.

Dalam kesempatan ini, FSTVLST bakal menantang para hadirin yang datang buat njathil bersama tanpa kenal lelah Honn. Dapat dipastikan FSTVLST akan mendendangkan langgam andalan untuk mengajak kalian semua untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh Honn, tanpa terkecuali. Jangan harap diberikan kesempatan untuk bernafas ya Hon, karena dalam setiap penampilannya FSTVLST selalu gas pol. Kesempatan berharga lho Honn, bisa mendengarkan tembang andalan bahkan mungkin bocoran lagu yang ada di album berikutnya secara langsung. Makin marem rasanya kalau malem minggu kalian njathil dibawah komando langsung dari vokalis FSTVLST, Farid Stevy.

Pada pergelaran Ngayogjazz 2019, FSTVLST yang digawangi oleh Farid Stevy (vocal), Roby Setiawan (gitar), Humam Mufid Arifin (bas), Danish Wisnu Nugraha (drum), dan Rio Faradino (keyboard) bakal secara kompak mengajak kalian njathil. Di sela-sela proses peluncuran album baru, FSTVLST meluangkan waktu untuk manggung di Kwagon. Apakah mereka akan mendendangkan lagu baru? Bagaimana aksi panggung mereka di gelaran musik jazz? Simak aksi njathil mereka di Ngayogjazz 2019 ya Honn.





## MENANTI KEJUTAN CIAMIK DARI SEWON, S'WONDER BIG BAND

Institut Seni Indonesia Yogyakarta seringkali menyimpan berbagai kejutan, termasuk dalam mengembangkan bibit dan talenta muda yang bergelut di dunia musik. S'Wonder, sebagai salah satu penampil dengan format big band, merupakan bentuk nyata kreativitas yang lahir dari talenta muda. Berawal dari permintaan untuk tampil salah satu acara jazz di Tulungagung, kemudian lahir grup dengan format big band yang diberi nama S'Wonder. Ini juga menjadi kali pertama big band yang berisikan mahasiswa ini tampil di festival jazz. Nama ini sendiri lahir dari inisiatif para mahasiswa, berasal dari kata Sewon dan digabungkan Wonder. Selain sebagai identitas mereka yang

bermarkas di Sewon, nama Wonder juga melingkupi penampilan mereka yang ciamik.

S'Wonder big band rencananya akan membawa 20 personil yang akan memeriahkan Ngayogjazz. Formasi ini terdiri dari 13 orang pemain tiup, 4 kombo, dan 3 penyanyi atau perkusi. Seluruh personil tersebut merupakan mahasiswa ISI Yogyakarta sebagai wadah ekspresi jazz di internal kampus.

Ada kurang lebih 5 repertoire yang akan dibawakan di Ngayogjazz 2019 kali ini lho Honn. Ada 3 repertoire spesial yang akan dibawakan dan 2 komposisi lagi akan berkolaborasi Rubem Dias Santana. Sebagai sebuah persiapan pagelaran jazz mewah, mepet sawah, S'Wonder masih merahasiakan materi yang sudah mereka ramu untuk ditampilkan di Ngayogjazz. Keseruan dan kejutan S'Wonder Big Band ini mari kita buktikan bersama di Kwagon besok Honn!

# BERAWAL DARI KOMUNITAS TERBITLAH DEBUT ALBUM, TRICOTADO



JazzMbenSenen, sebagai salah satu komunitas jazz di Yogyakarta, tak henti-hentinya melahirkan bibit-bibit baru yang memberikan warna baru pada dunia musik di Yogyakarta. Ruang yang diberikan terbukti telah menghasilkan beberapa nama yang memiliki jam terbang tinggi, salah satunya adalah Tricotado. Sebagai salah satu grup yang terbentuk di JazzMbenSenen, Tricotado resmi mengawali debutnya di festival jazz pada saat perayaan Ngayogjazz 2015 sebagai salah satu wakil dari Komunitas Jazz Yogyakarta.

Berasal dari kata Portugis dan Spanyol yang berarti 'rajutan', Tricotado memaknai kata ini sebagai proses jalinan dalam menciptakan dan menampilkan musik yang menarik. Para personilnya berharap bahwa setiap musik mereka bawakan dapat dipahami, ramah didengarkan dan enerjik. Masing-masing personilnya memiliki latar belakang yang berbeda dalam dunia musik, hal itulah yang memperkaya komposisi garapan yang mereka bawakan. Jazz digunakan oleh

Tricotado sebagai benang merah untuk menyatukan semuanya. Karya-karya yang digarap memiliki ketukan yang tak terduga, dengan perpaduan sentuhan tradisi serta modern yang menjadikan musiknya mengalun namun enerjik. Belum lama ini Tricotado juga ikut dalam kemeriahan Solo City Jazz.

Setelah kurang lebih empat tahun berkarya, Tricotado dalam kesempatan kali ini juga akan meluncurkan album terbarunya lho Honn.

Mengawali debut sebagai wakil dari JazzMbenSenen, kali ini Tricotado juga akan melakukan debut album perdananya di Ngayogjazz. Album garapan ini sebenarnya merupakan proyek yang sempat tertunda kurang lebih dua tahun dan pada kesempatan kali ini akan ditampilkan kepada sedulur jazz semua. Penasaran dengan perpaduan musik jazz dengan kentukan kendang Sunda ala Tricotado? Mari saksikan debut album perdananya di Ngayogjazz 2019 Honn!



## LAKON ISTIMEWA PERSEMBAHAN DALANG ANAK, KI MOMO

PENAMPIL YANG SATU INI MEMBAWAKAN KONSEP UNIK DAN BERBEDA DENGAN YANG LAIN. JIKA PENAMPIL LAIN MEMERIAHKAN NGAYOGJAZZ DENGAN BERNYANYI ATAU BERMAIN INSTRUMEN, WAYANG JUSTRU DIPILIH MENJADI MEDIUM YANG AKAN DITAMPILKAN DI PERGELARAN NGAYOGJAZZ 2019 LHO HONN.

Wayang, sebagai salah satu seni tradisi, dikenal sebagai pertunjukkan bayangan bergerak. Wayang sendiri seringkali dianggap sakral dan kompleks, bahkan rata-rata dalang yang merupakan lakon utama yang menceritakan kisah dalam wayang ini didominasi oleh orang-orang yang berusia diatas 30 tahun. Lantas apa jadinya jika wayang ini dimainkan oleh seorang anak umur 6 tahun? Hal ini lah yang akan ditampilkan oleh Moissani Abyan Ardita Putra yang memiliki nama panggung Ki Momo.

Dalang kelahiran tahun 2013 asli Bantul ini, akan menemani perjalanan ibadah jazz sedulur sekalian di desa Sidorejo, Kwagon. Putra sulung dari pasangan Thomas Argo dan Firstyani Riandita ini masih duduk di tingkat taman kanak-kanak, lebih tepatnya di TK N Pembina Bantul, dan belajar dunia dalang di usia yang masih sangat belia. Walau usianya yang masih begitu muda, tidak melunturkan kecintaannya pada wayang bahkan sudah memiliki koleksi sendiri.

Proses Ki Momo untuk menjadi dalang tidaklah instan, berawal dari belajar otodidak kemudian mengasah kemampuannya di Sanggar Lohjinawi. Semangatnya untuk melestarikan tradisi patut ditiru lho Honn, bahkan Ki Momo sendiri bercita-cita menjadi dalang sukses yang dapat menggelar pagelaran wayang sendiri. Dalang cilik ini yang mengidolakan Ki Seno Nugroho sebagai panutan ini, akan menyanggahkan kita dengan lakon yang dibawakan khusus untuk pertunjukan yang akan digelar di desa Sidorejo, Kwagon. Mari Honn datang dan apresiasi penampilan dalang cilik ini di Ngayogjazz 2019!

# TUMBUH DAN BERKEMBANG MELALUI KLOTHEKAN BERSAMA KOMUNITAS JAZZ SE-NUSANTARA

Dalam setiap penyelenggaraannya, Ngayogjazz selalu melibatkan komunitas-komunitas dan juga musisi muda di seluruh tanah air. Bertemu, berbagi, tumbuh dan berkembang bersama. Inilah semangat dan poin-poin penting yang dilakukan oleh Ngayogjazz. Dengan membuka ruang ekspresi yang beragam dan seluas-luasnya, diharapkan menjadi wadah persepamaian bagi jazz untuk tumbuh dan bersemi di Indonesia. Harapannya, tidak hanya di dunia musik jazz khususnya tetapi juga kesenian pada umumnya. Dalam hal ini, komunitas dan musisi-musisi muda menjadi sangat penting karena Ngayogjazz tidak akan lahir tanpanya.

Di tahun ketigabelas penyelenggaraan Ngayogjazz, rasanya tidaklah meriah tanpa adanya klothekan bersama dari sedulur jazz

dari berbagai wilayah di Nusantara. Momen ini juga membuat Honn penikmat Ngayogjazz berkenalan dan jatuh cinta dengan permainan dari sedulur komunitas yang datang tidak hanya dari Yogyakarta, tetapi daerah yang berbeda.

Pada kesempatan kali ini, Komunitas Jazz Lampung mengirimkan Opa N Friends dan Erizal Barnawi yang akan menjadi wakil dari Sumatra. Sedangkan dari Kalimantan ada satu komunitas yang mengirimkan perwakilannya untuk turut serta dalam kemeriahan Ngayogjazz 2018 yaitu Mahakam Jazz River Samarinda. Tentunya penampilan sedulur jazz dari jauh yang penuh kreativitas dengan talenta berbakat ini sangat layak untuk ditunggu dan dinikmati lho Honn.





SolammiJazz II - Trenggalek



SolammiJazz I - Trenggalek



SolammiJazz Jr - Trenggalek

Lalu ada sedulur jazz dari berbagai kota di Jawa yang akan ikut menyemarakkan kemeriahan kali ini. Dari Jawa Tengah, ada Komunitas Jazz Pekalongan yang membawa Blue Batik Replica dengan formasi baru berisi talenta muda. Jazz Ngisor Ringin Semarang akan menggandeng Java Five yang baru saja menghasilkan karya terbaru. Jes Udu Purwokerto kembali tampil dan akan diwakili oleh Satria Quartett. Ada juga REPRO Band yang menjadi wakil Komunitas Jazz Magelang. Solo Jazz Society menunjuk JB Project bersama Jacob Jayasena untuk ikut dalam kemeriahan tahun ini.

Perwakilan dari Jawa Timur pun tak mau kalah. Komunitas Jazz Trenggalek membawa tiga grup dengan materi yang berisi musisi muda berbakat yaitu Sollamijazz I dan II serta Sollamijazz Jr. Jazztilan Ponorogo tak mau kalah, mereka akan diwakili oleh Mrs Holdingsky dan The Apprentice. Wakil dari Kediri, Kopi Jazz Kediri akan menampilkan grup yang bermaterikan anggota dari komunitas. Fusion Jazz Community dari kota Surabaya akan diwakili oleh FJazzC-TEAM yang akan menampilkan percampuran musik jazz dan rock. Masing-masing memiliki warna yang khas dan berbeda lho Honn, monggo menjadi saksi unjuk kebolehan kemampuan dan karya mereka.

Tak lupa juga, dari Yogyakarta ada Komunitas Jazz Jogja dan Jogja Blues Forum yang melahirkan talenta musik jazz yang jumlahnya

tidak sedikit dari festival tahunan ini. Komunitas Jazz Jogja akan menghadirkan Tricotado, Berdua Saja, NU, Doni Kurniawan Project, BUKTU, TITISARI dan PRIMA. Sedangkan dari Jogja Blues Forum mengirimkan Rocknroll, Texas Blues, Roots Blues, Modern Blues dan Flowers Generation. Semua komunitas ini mengirimkan talenta terbaiknya untuk ikut dalam kemeriahan Ngayogjazz 2019.

Momentum ini kemudian juga berperan sebagai ruang temu antar komunitas, untuk berbagi pengalaman, teknik bermain, dan juga karya dari masing-masing proyek yang dibawakan. Ngayogjazz dengan semangat gubub rukun menggandeng semua komunitas untuk berperan dalam kemeriahan di Sidorejo, Kwagon. Tentunya sedulur jazz semua turut serta untuk menyaksikan bibit-bibit baru yang disemai di Ngayogjazz, barangkali diantaranya akan menjadi legenda musik jazz Indonesia berikutnya lho Honn...



Aphrodite Mahakam Jazz River-Samarinda



JB Project - solo



JavaFive dari Jazz Ngisor Ringin Semarang



blue batik replica - Pekalongan



Kopi Jazz - Kediri

Jogja Blues Forum - Jogja





Berdua Saja -  
Jogja



Jazz Udu - Satria Quartet - Pekalongan



Mrs Holdingsky and The Apprentice - Panarogo



Repro - Magelang



## BERBAGAI OLAHAN BAMBU, FESTIVAL BAMBUSLEMAN

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BERSAMA DENGAN NGAYOGJAZZ 2019 PADA KESEMPATAN KALI INI MELAKUKAN JAMMING SESSION DENGAN MENGGANDENG FESTIVAL BAMBUSLEMAN 2019, UNTUK TURUT SERTA DALAM KEMERIAHAN PERGELARAN TAHUNAN INI.



Dalam kehidupan masyarakat kita, bambu merupakan tanaman yang multi fungsi baik secara budaya, ekologis, maupun ekonomi. Dari jaman leluhur, bambu sudah digunakan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semenjak manusia lahir hingga meninggal dunia. Bambu digunakan untuk memotong ari-ari, mainan anak, khitanan, salah satu bahan dasar untuk membuat rumah, untuk mengangkut orang yang sudah meninggal dan penggunaan besek pada saat acara tahlilan. Dari segi budaya, tanaman bambu sudah bagian yang sangat lekat dari kehidupan masyarakat dan pemerintah daerah percaya bambu mempunyai potensi yang besar untuk berkelanjutan.

Dari segi ekologis, akar serabutnya yang menyerap air dapat mencegah erosi dan masa tumbuh berkembangnya serta regenerasi alamnya pun cepat sehingga dapat menjamin kelangsungan untuk memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang nilai ekonomi, bambu sebagai material lunak tapi sangat kuat untuk digunakan dalam aplikasi konstruksi modern. Kepadatan bambu sebanding dengan kayu keras dan kekuatannya melebihi baja. Bahkan saat ini tengah dikembangkan cara baru untuk mengolah bambu dengan teknologi modern sehingga dapat diolah menjadi produk fungsional maupun kerajinan yang berkualitas.

Festival Bambu Sleman sendiri merupakan wadah untuk mengekspos berbagai produk olahan bambu dari mebel, kerajinan, hingga produk kuliner. Selain itu, diharapkan juga momen ini dapat memberikan ruang bagi untuk berbagi informasi produk dan teknologi, mulai dari aspek budidaya hingga pengolahan bambu menjadi sebuah produk yang kompetitif di pasar. Potensi bambu sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dianggap menguntungkan

ini kemudian mencoba untuk dioptimalkan, baik dari hulu hingga ke hilir. Pemkab Sleman sendiri telah menjadikan bambu sebagai komoditas unggulan melalui SK Bupati Sleman No. 306/Kep.KDH/A/2013. Kemudian lahir Festival Bambu Sleman yang membuka ruang untuk memaparkan produk unggulan dari bahan dasar bambu.

Melalui Festival Bambu Sleman, diharapkan dapat membuka jaringan pasar baru ataupun mengembangkan ekosistem penggiat kriya bambu, terutama di Sleman. Sebagai salah satu produk ekonomi kreatif unggulan di Kabupaten Sleman, kriya bambu merupakan produk yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi riil masyarakat Kabupaten Sleman, khususnya Sleman Barat. Ada 7 daerah di Sleman Barat yang menjadi motor dan sentra produk berbahan dasar bambu yaitu Brajan, Sendari, Ngrenak, Gentan Margoagung, Sendangmulyo, Sumberagung, dan Sendangarum.





# PAZZERBA, PASAR JAZZ SERBA ADA DI NGAYOGJAZZ

LAPAR? HAUS? BUTUH PERNAK-  
PERNIK? BUTUH PAKAIAN  
GANTI? BUTUH GANDENGAN?  
TENANG HONN, TENANG. SEMUA  
ADA SOLUSINYA DI NGAYOGJAZZ  
2019. PASAR JAZZ KEMBALI LAGI  
DALAM PERAYAAN KALI INI DAN  
NANTINYA AKAN TERSEBAR DI  
BERBAGAI TITIK YANG ADA DI  
SIDOREJO.





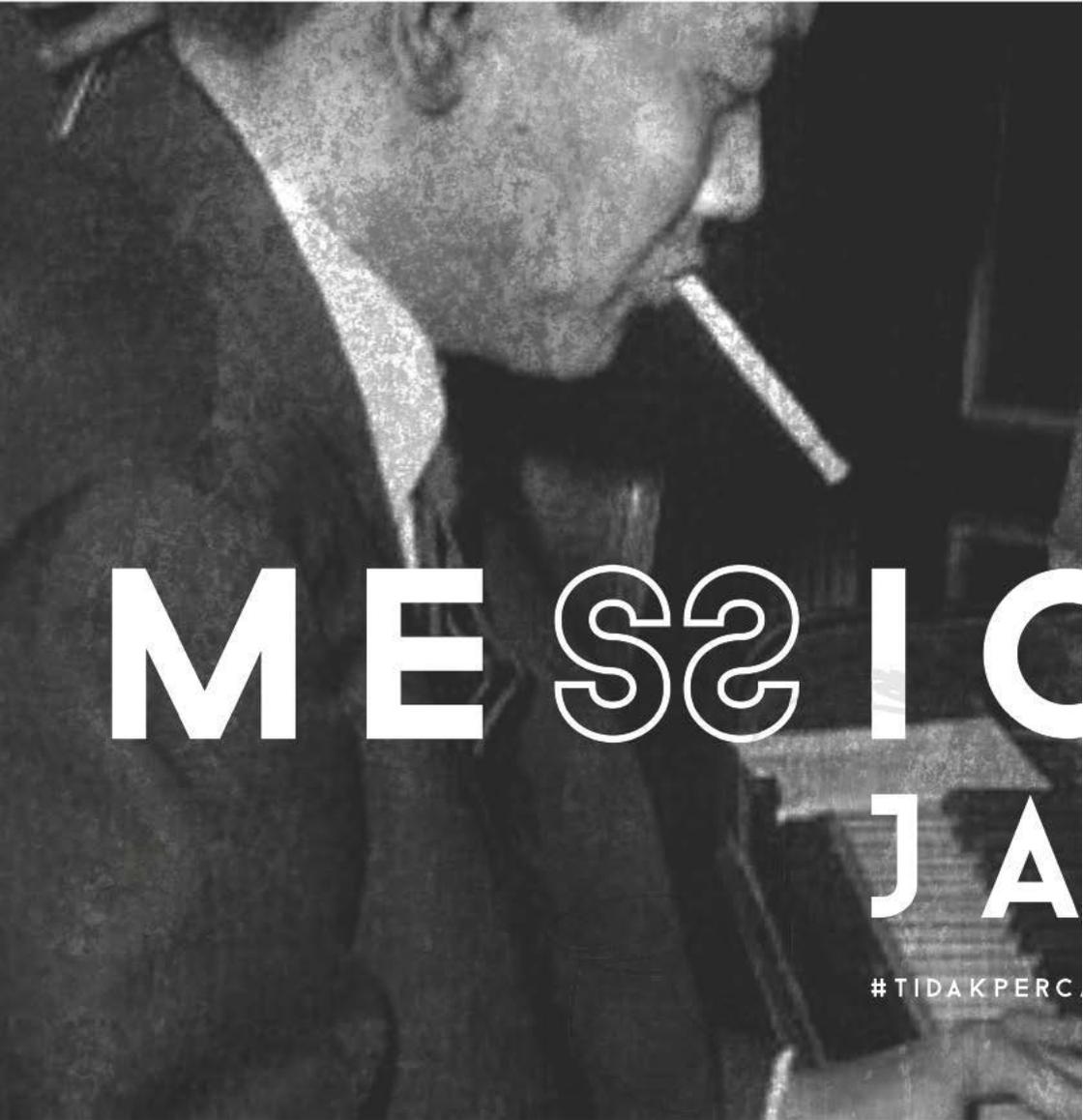
Ada juga Dolanan Pasar yang akan diisi oleh berbagai jenis permainan khas dan pastinya akan ada doorprize-nya juga lho Honn. Tertarik untuk membawa oleh cinderamata khas Ngayogjazz ataupun musisi yang tampil? Tenang Honn, nantinya juga akan ada stand merchandise resmi Ngayogjazz yang akan menyediakan itu semua dan tersebar di berbagai titik. Pokoknya jangan lupa siapkan uang saku karena banyak sekali yang menarik untuk ditumbas lalu dinikmati.



Pasar Jazz ini bukan hanya pelengkap, tetapi juga bagian dari kolaborasi warga Sidorejo dan Padukuhan Kwagon dalam memeriahkan Ngayogjazz 2019. Ada banyak sekali hidangan khas dan juga hasil industri rumahan yang akan dihadirkan masyarakat desa Sidorejo, salah satunya adalah genteng soka atau batu bata yang menjadi ciri khas di desa ini lho Honn. Apa nggak asik kalo honn-honn semua pulang dari Ngayogjazz membawa oleh-oleh genteng atau batu bata khas Kwagon untuk orang tercinta di rumah? Makanya datang langsung sembari ikut serta dalam kemeriahan Ngayogjazz 2019 di desa Sidorejo, Kwagon



**BELAJAR SEJARAH JAZZ DI  
MESSIOM NGAYOGJAZZ 2019**



**MESSIOM  
JAZZ**

#TIDAKPERC



Sebuah wahana baru akan hadir di Ngayogjazz 2019 ini yaitu Messiom Ngayogjazz, yang didukung oleh Vera Kebaya - Merajut Nusantara. Konsep dari Messiom sendiri mengacu pada museum namun isi yang ada di dalamnya secara kuratorial sengaja dibuat tidak presisi dan merupakan hasil kreasi dan tafsir a la Ngayogjazz.

Ada harapan yang ingin dicapai dari Messiom Ngayogjazz ini, terutama dalam hal mengabarkan perjalanan jazz di Indonesia dan sekaligus dalam rangka menghargai para tokoh jazz yang tercatat memiliki peranan penting dalam perjalanan jazz Indonesia. Hal inilah yang memungkinkan musik jazz dapat bersemi di Indonesia dengan kearifan lokal yang ada.

Sedulur jazz semua akan diajak untuk untuk menemukan kewarasan dalam kegilaan. Ketika masuk ke dalam Messiom Ngayogjazz, semua yang hadir akan ditarik ke dalam dunia yang main-main tapi serius. Messiom Ngayogjazz akan penuh kenakalan dengan tafsir yang bersliweran serta sentuhan khas Ngayogjazz. Pastikan untuk mampir ya Honn!





SUNGAI

PANGGUNG SAKA



SEKRETARIAT HOSPITALITY



PANGGUNG UMPAK



PANGGUNG EMPYAK

PANGGUNG MOLO



KIDUL GAPURA



BUKU LUMBUNG



PAKELIRAN & GARA-GARA



PANGGUNG GENDENG



ME JAJA

PAKELIRAN & GARA-GARA

# NGAYOGJAZZ



2019

MEDIA CENTER  
LOR GAPURA

MESSIOM JAZZ

SUNGAI

PANGGUNG  
BLANDAR

PANGGUNG  
USUK

LOR

## PAKELIRAN



PANGGUNG



TOBONG GENTENG



PASAR JAZZ



PASAR UMKM KAB. SLEMAN



OLEH-OLEH NGAYOGJAZZ



MASJID



MESSIOM JAZZ



GAPURA



# SATU NUSA SATU JAZZ - NUSA



## PANGGUNG MOLO

12. 45 - 14. 15 JATHILAN KWAGON  
16. 45 - 17. 30 KI MOMO (DALANG ANAK)  
19. 15 - 20. 00 GEDRUK KWAGON  
20. 15 - 21. 00 GAMELAN KWAGON

## PANGGUNG EMPYAK

16. 00 - 16. 30 PENYERAHAN HADIAH LOMBA FESTIVAL BAMBU  
18. 00 - 18. 45 FRAU  
19. 15 - 20. 00 DONI SUWUNG  
20. 15 - 21. 00 BERDUA SAJA (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)  
21. 15 - 22. 00 NONARIA FT. MAS BRASS

## PANGGUNG UMPAK

14. 15 - 14. 45 REPRO (KOMUNITAS JAZZ MAGELANG)  
16. 00 - 16. 30 NU (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)  
16. 45 - 17. 30 EDU CONCERT, IDANG RASJIDI SINGS JAZZ  
FT. OELE PATTISELANNO.  
19. 45 - 20. 30 SWEETSWINGNOFF  
20. 45 - 21. 30 AARTSEN - FARIAS (BRASIL) - KELLEY (AS)  
21. 45 - 22. 30 MUS MUJIONO & DEXTER



## PANGGUNG SAKA

14. 15 - 14. 45 TITISARI (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)  
16. 00 - 16. 30 APHRODITE (MAHAKAM JAZZ RIVER SAMARINDA)  
16. 45 - 17. 30 MRS. HOLDINGSKY FT. THE APPRENTICE (KOMUNITAS JAZZ PONOROGO)  
19. 15 - 19. 45 KOPI JAZZ (KOMUNITAS JAZZ KEDIRI)  
20. 00 - 20. 45 DONNY KOESWINARNO  
21. 00 - 21. 45 INDRO HARDJODIKORO TRIO FT. SRUTI RESPATI  
22. 00 - 23. 00 JOGJA BLUES FORUM : ROCKNROLL, TEXAS BLUES, ROOTS BLUES,  
MODERN BLUES, FLOWERS GENERATION

# PANGGUNG DAN PENAMPIL



## PANGGUNG BLANDAR

|               |   |
|---------------|---|
| 14.15 - 14.45 | PRIMA (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)                                |
| 16.00 - 16.30 | JB PROJECT FT. JACOB JAYASENA (SOLO JAZZ SOCIETY)           |
| 16.45 - 17.30 | BATIK REPLICA NEW GENERATION<br>(KOMUNITAS JAZZ PEKALONGAN) |
| 18.15 - 18.45 | SATRIA QUARTETT (JES UDU PURWOKERTO)                        |
| 19.15 - 20.15 | TRICOTADO   |
| 20.30 - 21.15 | EYM TRIO (PRANCIS)  |
| 21.30 - 22.15 | RODRIGO PAREJO QUARTET (SPANYOL)                            |

## PANGGUNG USUK

|               |  |
|---------------|--|
| 15.45 - 16.30 | SOLAMMIJAZZ I, SOLAMMIJAZZ II, SOLAMMIJAZZ JR<br>(KOMUNITAS JAZZ TRENGGALEK) |
| 16.45 - 17.30 | JAVAFIVE (JAZZ NGISOR RINGIN SEMARANG)                                       |
| 18.00 - 18.45 | S'WONDER BIG BAND FT. RUBEM FARIAS (BRASIL)                                  |
| 19.30 - 20.00 | DONNY KURNIAWAN PROJECT (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)                               |
| 20.15 - 21.00 | FSTVLST  |
| 21.15 - 22.00 | DEWA BUDJANA   |
| 22.15 - 23.00 | BARAKA (JEPANG)  |

## PANGGUNG GENDENG

|               |  |
|---------------|--|
| 14.15 - 14.45 | BUKTU (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)                               |
| 15.00 - 15.40 | PAWAI & PEMBUKAAN NGAYOGJAZZ 2019                          |
| 15.45 - 16.30 | BAGONG BIG BAND  |
| 16.45 - 17.15 | OPA N FRIENDS & ERIZAL BARNAWI<br>(KOMUNITAS JAZZ LAMPUNG) |
| 18.00 - 18.45 | FUSION JAZZ COMMUNITY SURABAYA                             |
| 19.30 - 20.15 | MLD JAZZ PROJECT SEASSON 4                                 |
| 20.30 - 21.15 | TOMPI  |
| 21.30 - 22.15 | ARP FRIQUE (BELANDA)                                       |
| 22.30 - 23.00 | KUA ETNIKA FT. DIDI KEMPOT & SOIMAH                        |



## MC

LUSY LAKSITA  
BAMBANG GUNDUL  
ALIT JABANGBAYI  
GUNDHI S. SOS  
FIRA SASMITA  
SANTI ZAIDAN  
GEPENG KK  
DIWA HUTOMO  
SIMBAH UNGGRY  
PUNYIK  
SUSANTRI

\*WAKTU DAN PENAMPIL BISA BERUBAH SEWAKTU-WAKTU TANPA  
PEMBERITAHUAN. UNTUK INFORMASI TERKINI SILAHKAN CEK  
[WWW.NGAYOGJAZZ.COM](http://WWW.NGAYOGJAZZ.COM)

# BALA DHUPAK

Dusun Kwagon, Godean, Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta

PANGEMBATING GAWE / EVENT MANAGEMENT



## JEJERING PANGADA-ADA / BOARD OF EVENT CREATIVE

Djaduk Ferianto | Novindra Dhiratara | Hendy  
Setyawan | Aji Wartono | Hattakawa |  
Bambang Paningron | Ahmad Noor Arief



# NGAYOGJAZZ 2019

## PANGAGENG GRIYA / SECRETARY

Aji Wartono | Aji Asfani | Niken Septaria |  
Sunti Melati | Ignatius Kendal | Sam Saptono  
| Dwi Prasetyo | Yohanes Rio Wibisono |  
Marcelinus Justian

## PANGATUR DEDAMELAN / PRODUCTIONS MANAGER

Novindra Dhiratara | Andreas Praditya |  
Aulia Anindita | Donny Baskoro | Bobby  
Seftyawan | Dendy Ferdian | **Pranata**  
**Pagelaran:** Hanif Hanindito | Adam  
Oktaviantoro | Ifada Fauzia | Baruna Pragi  
| Fila Urfan | Agus Salim (Igun) | Yudhistira  
Satria | Vandy Rizaldi | Arya Maulana | Ghina  
| Eza | Yana Dharmawan | David | Upli |  
**Pranata Suara:** Anton Gendel | Iwen Bagus  
| Eko PakTing | Tebleh Prabowo | Yossy  
Herman | Cokro Hadi Komeng | Bobby  
Marsatya | William Tampi | Momon | Fian |  
Bayu | Gendut | Iksan | **Juru Repot:** Heru  
Pijel | Bendol Rwonsix | Sunu Murtriyanto |  
Iwan | Sudrun | Bagong

## PANGATUR PAMRAYOGA / HOSPITALITY MANAGER

Hendy Setyawan | Eka BiP | **Lurah Emban:** Tri  
Nugroho (Inud) | Tim LO Ngayogjazz | **Pranata**  
**Bujana:** Koko | UKMF CAMP FIP UNY | **Balai**  
**Monitor:** Irfan

## PANGATUR PAWARTOS LAN WARA-WARA / COMMUNICATIONS MANAGER

Novindra Diratara | Annisa Nasution | Ratna  
Mufida | Amelberga Astri | Whini Ika Visiarani  
| Rosalina Puspitarini | Kandida Nyari Bunyi  
| Anggara Yulianta | Hamiid Ilham | Bernad  
Satriani | Fuad Nurdiansyah | Beni Dreadlock  
| **Juru Tulis:** Resa Setodewo | Kevin Rinangga  
Adriyan | Harriet Crisp | Hieronimus Emiliani  
Amos Hadito | **Juru Foto dan Video:** @  
stage2stage | JOGJASTAGE | Swandi Ranadila  
| Krisna Eka Putranto | **Pranata Gambar:** Tim  
Dagadu | Anung | Robert

## PANGATUR EDIPENI / ARTISTIC MANAGER

Bambang Paningron | Hattakawa | Ahmad Noor  
Arief | Bagus “Bagong” Prabowo | Yohana  
Raharjo | Malvee | Ipin | Maulana | Fuad | Dwi |  
Miftah | Anis | Viga | Sronto | Novi | **Pasar Jazz:**  
Budi Bujhel | Santoso Jadul | Angger | Mendik  
| Jajak | **Gerry Jemek Messiom Jazz:** Doni  
Maulistya | Den Totok | Damar | Afiq | Ucup |  
Gayuh | Didon

*Disengkuhung oleh para muda, pinisepuh lan  
warga Padukuhan Kwagon*

# MATUR NUWUN

NGAYOGJAZZ BESERTA WARGA DAN PERANGKAT DUSUN KWAGON MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA:

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Singgih Raharjo, SH, M.Ed. (Kepala Dinas Pariwisata DIY)
- Bapak Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. (Bupati Sleman)
- Ibu Dra. Hj. Sudarningsih, M.Si. (Kepala Dinas Pariwisata Sleman)
- Bapak Drs. Sarjono, M.Si. (Camat Godean)
- Bapak Isharyanto (Kepala Desa Sidorejo)
- Bapak Sukiman (Dukuh Kwagon)
- Bapak Handoyo
- Bapak Raymond Portier
- Bapak Ir. Y.N. Hari Hardono (Komisaris PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Drs. Bogat Agus Riyono M.Sc, Ak. (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Ir. Hery Saksono M.Si (General Manager PT. Saraswanti Hasil Makmur)
- Bapak Nuranto (Tembu Rumah Budaya)
- Bapak Syaiful Manan (GM The Alana Hotel & Convention Center Jogjakarta)
- Bapak Henricus Herianto
- Bapak Ajar Budi Kuncoro
- Bapak Sukardi Rinakit
- Ibu Yolande Melsert (Direktur Erasmus Huis Jakarta)
- Bapak Stéphane Doyert (Direktur IFI)
- Bapak Tommy Agung Kartika (GM Pesonna Hotel Yogyakarta)
- Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM Hotel 101 Yogyakarta Tugu)
- Bapak Bagus Ardhi Baliantoro (Puri Artha)
- Bapak I Nyoman Gede Nurcahyadhi (GM Hyatt Regency Yogyakarta Hotel)
- Ibu Veri Diana (GM KJ Hotel)
- Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo Hotel)
- Bapak Stephane Fagez (GM The Phoenix Hotel Yogyakarta)
- Ibu Eksi Ayuningtyas (GM Grand Mercure Yogyakarta Adi Sucipto)
- Ibu Deppy Meylina (GM GO Hotel Yogyakarta)
- Bapak Hantoro (GeGe Transport)
- Bapak Ikhtiar Wiwid Kurniawan (Astro Transport)
- Bapak Valens Riyadi
- Bapak Debyo Surya Setyawan
- Bapak Idang Rasjidi
- Ibu Vera Kebaya (Merajut Nusantara)
- Bapak Blontang Poer
- Rm. G. Budi Subanar, SJ
- Bapak Waribi
- Bapak Marwoto
- Bapak Iwen Bagus Setiawan
- Bapak Aris Herbandang
- Bapak Ivhal Ilyas
- Warga Dusun Kwagon
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Kementerian Pariwisata RI
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman
- Pemerintah Kecamatan Godean
- Pemerintah Dusun Kwagon
- Kepolisian Daerah DIY
- Kepolisian Resort Sleman
- Kepolisian Sektor Godean
- Tim Reaksi Cepat BPBD DIY
- PMI Daerah Istimewa Yogyakarta
- Baratikam Save Guard
- PT. Djarum
- PT. Sumber Kopi Prima
- Pertamina
- PT Timah (Persero) Tbk
- PT Kereta Api Indonesia (Persero)
- BPJS Ketenagakerjaan
- Utama Karya
- PT Saraswanti Indoland Development
- PT Saraswanti Hasil Makmur
- Mataram City
- Royal Maguwo
- The Alana Hotel & Convention Center Jogjakarta
- Tembu Rumah Budaya
- Erasmus Huis Jakarta
- Institut Français Indonesia
- Jogja Festivals
- Forum Jazz di Indonesia
- Forum Musik Tembu
- Festival Bambu Sleman
- CitraNet
- JogjaStreamers

- GudegNet
- Froghouse
- Komunitas Jendela Jogja
- Netray
- Gembira Selalu Photography
- Jogja Stage
- Bunga Trotoar
- Pesonna Hotel Yogyakarta - Tugu
- Pesonna Hotel Yogyakarta - Malioboro
- Puri Artha Hotel
- Hyatt Regency Yogyakarta Hotel
- The 101 Yogyakarta Tugu Hotel
- Gaia Cosmo Hotel
- The Phoenix Hotel Yogyakarta
- Grand Mercure Yogyakarta Adi Sucipto
- GQ Hotel Yogyakarta
- KJ Hotel
- RedDoorz
- GeGe Transport
- Astro Transport
- BEKA Pro
- Skuadron
- Sansekerta Advertising
- Utama Pro.
- SUJ Production
- Jogja TV
- Solo TV
- Kompas
- Jawa Pos Radar Jogja
- Kedaulatan Rakyat
- Koran Merapi
- Harian Jogja
- Geronimo
- Swaragama
- Jogja Family
- Sonora FM Jogja
- Smart FM Jogja
- I Radio Jogja
- GCD FM
- Radio Q
- Retjo Buntung
- PamitYang2an
- Provoke! Magazine
- Hipwee
- Acarakita.net
- PAIJO (Paguyuban Akun Info Jogjakarta)
- All You Can Art
- Minggu Produktif
- Idang Rasjidi Sings Jazz
- Oele Pattiselano
- Paulus Neo
- Samuel Song
- Josafat Song
- Indro Hardjodikoro Trio feat. Sruti Respati
- Tompi
- Dewa Budjana
- Mus Mujiono
- Dexter
- Kuaetnika feat. Didi Kempot & Soimah
- Baraka (Jepang)
- EYM Trio (Prancis)
- Arp Frique (Belanda)
- Aartsen - Farias - Kelley (Indonesia - Brasil - AS)
- Rodrigo Parejo Quartet (Spanyol)
- NonaRia feat. Mas Brass
- Bagong Big Band
- MLDJAZZPROJECT Season 4
- Dony Koeswinarno
- Doni Suwung
- FSTVLST
- Frau
- S'wonder Bigband
- Sweetswingnoff
- Dalang Anak - Ki Momo
- Tricotado (Komunitas Jazz Jogja)
- NU (Komunitas Jazz Jogja)
- Berdua Saja (Komunitas Jazz Jogja)
- Donny Kurniawan Project (Komunitas Jazz Jogja)
- Buku (Komunitas Jazz Jogja)
- Titisari (Komunitas Jazz Jogja)
- Prima (Komunitas Jazz Jogja)
- Opa N Friends dan Erizal Barnawi (Komunitas Jazz Lampung)
- Satria Quartett (Komunitas Jazz Purwokerto)
- Batik Replica New Generation (Komunitas Jazz Pekalongan)
- Javafive (Komunitas Jazz Semarang)
- Repro (Komunitas Jazz Magelang)
- JB Project feat. Jacob Jayasena (Komunitas Jazz Solo)
- Solammijazz I, Solammijazz II, dan Sollamijazz Jr. (Komunitas Jazz Trenggalek)
- Kopi Jazz (Komunitas Jazz Kediri)
- Mrs. Holdingsky feat. The Apprentice (Komunitas Jazz Ponorogo)
- Fusion Jazz Community (Komunitas Jazz Surabaya)
- Aphrodite (Komunitas Jazz Samarinda)
- Jogja Blues Forum
- Lusy Laksita
- Bambang Gundul
- Hendro Pleret
- Alit Jabangbayi
- Gundhi S.Sos
- Fira Sasmita
- Santi Zaidan
- Gepeng KK
- Diwa Hutomo
- Simbah Unggry

# SURAK HOSEEE

## TWITTER

### **Firdaus Amri @FirdsAmri**

Ada festival musik yang lebih menyatukan manusia dgn alam dan masyarakat tradisional, yaitu Ngayogjazz.

### **Verena Miranti @rtvrena**

5 tahun di Jogja berusaha gak skip nonton bersama @AndreasAjx. setelah sepuluh jam lebih berdiri, akhirnya kami bisa pulang dengan gembira hati. tempat dimana kita saling belajar sebagai keluarga. maturnuwun hon, sampai jumpa lagi, suatu hari nanti, satu tahun lagi. @ngayogjazz

### **armantdarmanto @armantdarmanto**

Pergi ke @ngayogjazz itu seperti pergi ke taman ria yang dimana banyak sekali keistimewaan diantara kesederhanaan hon, ada hujan , kadang ada cerah, ada cinta , ada kenangan, ada patah hati yang tahap diobati dan ada PDKT yang entah didapat atau tidaknya dipikir keru.

### **Muhammad Fajar Sidiq @fajarfunbox**

Datang ke ngayogjazz itu bukan cuma nonton band2an. Tapi nonton “Yogyakarta” sesungguhnya seperti apa. Suksees hon!

### **Dana W. @danaretropolis**

Tahukah kamu? Ngayogjazz itu adalah wujud nyata pemberdayaan masyarakat di desa melalui pendekatan gelaran musik jazz, honn.. #NgayogjazzTrivia

## BLOG

### **<https://dirmanto.web.id/ngayogjazz-adalah-hiburan-yang-selalu-ditunggu/>**

Sebenarnya kami bukan termasuk penggemar musik jazz pada saat itu, ngayogjazz-lah yang memperkenalkan kami kepada musik jazz. Ketertarikan kami terhadap musik jazz memang bukan berawal dari genre musiknya, melainkan dari konsep acara yang dipersembahkan pada saat kami menonton ngayogjazz.

Ngayogjazz Adalah Hiburan Yang Selalu Ditunggu, bagaimana tidak? pada setiap acara selalu memilih tempat yang alami dengan suasana pedesaan, dan konsep panggung yang “disebar” pada satu desa tersebut, membuat kami selalu penasaran untuk melihat penampilan pada setiap panggung yang disediakan.

### **<http://endahnrhesa.com/blog/2017/11/ngayogjazz-2017/>**

Jika ingin melihat karakter kepribadian bangsa Indonesia, bisa dengan melihat Ngayogjazz. Sebuah festival tanpa prasangka... semua berniat baik di sini. Saya terharu!



## FACEBOOK

**Ahmad Jailani**

October 7 at 7:47 AM

Bukan hal yang gampang meyakinkan masyarakat dipedesaan menjadi bagian dari sebuah even jazz. Even seperti ini sebenarnya di beberapa negara Eropa juga ada yang diselenggarakan dipedesaan, tapi tidak seperti Ngayogjazz yang spiritnya mampu membuat masyarakat setempat merasa ikut memiliki even ini. Ngayogjazz sendiri jauh dari kesan mewah dan glamour. -- Ngayogjazz menghilangkan semaksimal mungkin jarak antara pemain dipanggung dengan penontonnya, sehingga akan benar-benar terwujud interaksi dalam bentuk performen dengan apresiasi spontan.

## INSTAGRAM

A photograph showing a diverse crowd of people at an outdoor jazz event. In the foreground, a woman in a black hijab looks towards the camera. Behind her, a man in a white shirt and a mask is visible. The background is filled with other attendees under trees.

**bavvika**

7/10

Liked by **vindrasu** and **99 others**

**bavvika** –  
sekali lagi menikmati gelaran musik jazz paling merakyat senusantara, kali ini bertamasya ke selatan di desa gilangharjo, bantul

A black and white photograph of an outdoor event. In the foreground, a person is sitting in a wheelchair, facing away from the camera. Another person is crouching next to them. In the background, there is a stage area with a sign that says 'Desa Wisata Brayut'.

**uus.trie**

47 likes

**uus.trie** FANS BERAT.

#humaninterestphotography  
#humaninterestdrama  
#outdoorphotography  
#portraitphotography  
#blackandwhitephotography  
#blackandwhitedrama  
#bnwphotography  
#peopleinframe  
#womeninframe  
#hitamputihphoto  
#potrethitamputih  
#wajahindonesia  
#ngayogjazz2018

A photograph of a large, diverse crowd of people at an outdoor event. Many people are smiling and looking towards the camera. The background shows trees and a white tent.

**biyuban**  
Special Region of Yogyakarta

Liked by **thebolski** and **163 others**

**biyuban** Ngayogjazz 2018

Terakhir kali datang sebagai penonton tahun 2014 pas lokasinya di Desa Wisata Brayut. 4 selanjutnya diperkenankan datang lagi sebagai yang lainnya. Sudah sedikit lupa kejadian 4 sebelumnya, semoga sisanya dikabulkan apa yang sudah direncanakan.  
#ngayogjazz2018 #eventphotography

December 10, 2018 • See Translation

penyelenggara



pemerintah



DINAS PARIWISATA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



sponsor & partner



hospitality



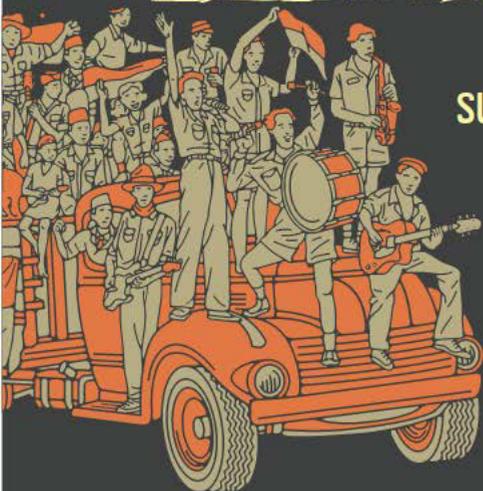
stage production



media partner



NGAYOG JAZZ  
2019  
SATU NUSA  
SATU JAZZ-NYA



SUGENG RAWUH



NGAYOG JAZZ  
2019  
SATU NUSA  
SATU JAZZ-NYA

